

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, dan jumlah produksi. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi yang ingin diketahui peneliti.

5.1.1. Umur Responden

Umur Petani sangat menentukan tingkat produktivitas dalam mengelolah lahan pertanian yang digarapnya. Jika umur petani berada pada masa-masa produktif atau pada usia kerja maka dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pengolahan usahatannya karena memiliki kondisin fisik dan tenaga yang baik. Meskipun umur tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap jumlah produksi dalam usahatannya. Berdasarkan hasil pengumpulan data umur responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Leang-Leang Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Usia (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
30-42 Tahun	40	30
42-53 Tahun	65	48
54-65 Tahun	30	22
Jumlah	135	100
Maksimum	65	
Minimum	30	
Rata-rata	45	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 9, di atas menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden penelitian kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros pada umur 20 -33 tahun berjumlah 40 orang dengan presentasi 30% pada usia tersebut masih sangat muda dan produktif dalam melakukan Pengembangan komoditi kedelai, pada umur petani 34 – 46 tahun berjumlah 65 orang dengan presentase 48% pada usia inilah petani sangat produktif dalam pengembangan komoditi kedelai dilihat dari presentasi juga terbilang tinggi, umur petani 47 – 60 tahun berjumlah 30 orang dengan presentase 22% pada usia tersebut produktivitas petani dalam Bertani sudah mulai menurun ini mungkin di pengaruh juga dengan faktor usia

5.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh perbandingan antara perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Leang-leang Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros.

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki Laki	90	65
Perempuan	45	35
Jumlah	135	100

Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa petani laki-laki mendominasi sebanyak 65%, sedangkan petani Perempuan hanya mencapai 35%. Meskipun begitu, peran perempuan dalam sektor pertanian tetap penting dan memberikan kontribusi dalam hal pengelolaan tanaman, pemeliharaan hasil pertanian, serta kegiatan terkait lainnya. Di beberapa wilayah, perempuan terlibat dalam pekerjaan yang memerlukan ketelitian tinggi seperti pemilihan bibit unggul dan pengemasan

hasil pertanian, meskipun keterlibatannya lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) di Kabupaten Sleman, yang mempelajari karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar pekerjaan berat di sektor pertanian dilakukan oleh laki-laki, perempuan juga memainkan peran penting dalam pengolahan hasil pertanian, yang seringkali lebih banyak berfokus pada kualitas dan nilai tambah produk pertanian.

5.1.3. Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini sangat bervariasi, perbedaan Tingkat Pendidikan pada responden ini terdiri dari atas SD, SMP, dan SMA. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikannya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros.

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	69	54
SMP	41	26
SMA	25	20
Jumlah	135	100

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukan bahwa jumlah responde yang memiliki Tingkat Pendidikan terendah berada pada di Tingkat Pendidikan SMA dengan jumlah responden 25 orang, responde dengan Tingkat Pendidikan SMP dengan jumlah responden 41 orang dan responde dengan Tingkat Pendidikan SD dengan jumlah responden 69 orang.

5.1.4. Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan berperan penting terhadap seseorang untuk terus bekerja dalam memenuhi kebutuhan. Adapun tingkat pendapatan responden setiap bulan dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 12, Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapat Per Bulan di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Pendapatan per bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<500.000	51	37
500.000 - 1.500.000	62	51
>1.500.000	22	12
Jumlah	135	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa pendapatan per bulan mereka teridentifikasi sebagai berikut: sebanyak 37% responden memiliki pendapatan bulanan di bawah Rp 500.000, sementara 51% responden berada dalam rentang pendapatan Rp 500.000 hingga Rp 1.500.000. Hanya sekitar 12% responden yang mencatatkan pendapatan lebih dari Rp 1.500.000 per bulan.

5.2. Potensi Komoditi Kedelai (Luas, Produksi, Harga, Dan Produktivitas)

5.2.1. Potensi Luas Lahan

Berikut adalah tabel yang menunjukkan luas tanam (dalam hektar) dari tanaman kedelai di Kabupaten Maros periode 2019-2023.

Tabel 13. Potensi Luas Lahan Kedelai di Kelurahan Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No	Tahun	Luas Lahan (Hektar)	Kenaikan (%)
1.	2019	2.500	-
2.	2020	2.700	8
3.	2021	2.600	-3,7
4.	2022	2.800	7,6
5.	2023	3.000	7,1
Jumlah		13.600	
Rata-rata		2.720 %	

Sumber : data primer

Potensi tanaman kedelai di Kabupaten Maros menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data luas tanam yang tercatat dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, luas tanam kedelai di Kabupaten Maros tercatat sebesar 2.500 hektar, dan angka ini mengalami peningkatan yang konsisten pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, luas tanam kedelai meningkat menjadi 2.700 hektar, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2021, yaitu menjadi 2.600 hektar. Namun, sejak tahun 2022, luas tanam kedelai kembali mengalami kenaikan yang signifikan, mencapai 2.800 hektar, dan pada tahun 2023, tercatat luas tanam kedelai mencapai angka tertinggi selama periode tersebut, yaitu 3.000 hektar. Peningkatan luas tanam kedelai ini menggambarkan adanya potensi yang terus berkembang dalam sektor pertanian kedelai di Kabupaten Maros.

5.2.2. Potensi Produksi

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah produksi dari tanaman kedelai (dalam Ton) dari tanaman kedelai di Kabupaten Maros periode 2019-2023

Tabel 14. Potensi Produksi Kedelai (Ton) di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Kenaikan (%)
1.	2019	4.000	-
2.	2020	4.320	8
3.	2021	4.100	-2,7
4.	2022	4.400	7,3
5.	2023	4.800	9
Jumlah		21.620	
Rata-rata		4.324%	

Sumber : data primer

Tanaman kedelai memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Maros, yang terlihat dari data produksi kedelai dalam periode lima tahun terakhir, yakni 2019 hingga 2023. Data ini menunjukkan fluktuasi yang positif dalam produksi kedelai, di mana pada tahun 2019, produksi kedelai tercatat sebesar 4.00 ton. Pada tahun 2020, produksi kedelai mengalami peningkatan menjadi 4.32 ton, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 4.10 ton. Namun, pada tahun 2022, produksi kedelai kembali meningkat mencapai 4.40 ton, dan pada tahun 2023, produksi kedelai mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir, yaitu 4.80 ton. Peningkatan ini menggambarkan adanya potensi yang terus berkembang dalam sektor pertanian kedelai di Kabupaten Maros. Potensi ini tidak hanya tercermin dari kuantitas hasil produksi, tetapi juga menunjukkan adanya keberlanjutan dalam pertumbuhan sektor pertanian tersebut.

5.2.3. Potensi Harga

Berikut adalah tabel yang menunjukkan harga tanaman kedelai (dalam satuan Rupiah/Kg) di Kelurahan Leang-leang periode 2019-2023:

Tabel 15. Potensi Harga Kedelai (Rp/Kg) di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)	Kenaikan (%)
1.	2019	8.000	-
2.	2020	8.200	2,5
3.	2021	8.500	3,6
4.	2022	8.000	-5,8
5.	2023	8.300	3,7
Jumlah		41.000	
Rata-rata		8.200%	

Sumber : data primer

Potensi tanaman kedelai di Kabupaten Maros dapat dilihat melalui berbagai aspek, salah satunya adalah fluktuasi harga kedelai yang tercatat dalam periode lima tahun terakhir. Berdasarkan data yang tersedia, harga kedelai di Kabupaten Maros mengalami perubahan yang dapat mencerminkan dinamika pasar dan kondisi produksi di daerah tersebut. Pada tahun 2019, harga kedelai tercatat sebesar Rp 8.000 per kilogram. Angka ini sedikit mengalami kenaikan pada tahun berikutnya, yaitu Rp 8.200 pada tahun 2020, menunjukkan adanya permintaan yang stabil atau bahkan sedikit meningkat. Kenaikan harga yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2021, dimana harga mencapai Rp 8.500 per kilogram. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar terhadap faktor-faktor tertentu, seperti penurunan produksi lokal atau peningkatan permintaan dari luar daerah. Namun, pada tahun 2022, harga kedelai mengalami penurunan kembali ke Rp 8.000 per kilogram, yang mungkin disebabkan oleh adanya surplus produksi atau penurunan biaya produksi. Pada tahun 2023, harga kembali sedikit meningkat menjadi Rp 8.300 per kilogram, menunjukkan adanya kestabilan harga dalam jangka panjang meskipun fluktuasi harga tetap terjadi.

Fluktuasi harga ini mencerminkan potensi yang dapat dimanfaatkan oleh petani kedelai di Kabupaten Maros. Tanaman kedelai memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian daerah, khususnya dalam sektor pertanian. Harga yang relatif stabil di atas Rp 8.000 per kilogram memberikan insentif bagi petani untuk terus menanam kedelai sebagai komoditas unggulan. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, kebijakan pemerintah, dan biaya produksi juga mempengaruhi fluktuasi harga kedelai di Kabupaten Maros. Untuk itu, pengelolaan potensi tanaman kedelai di daerah ini perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, seperti penerapan teknologi pertanian yang efisien, peningkatan kualitas benih, serta perbaikan sistem pemasaran untuk menjaga kestabilan harga kedelai di pasaran.

Dengan melihat harga kedelai yang relatif stabil dalam rentang waktu yang cukup panjang, Kabupaten Maros memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pertanian kedelai. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memadai, penyediaan akses terhadap teknologi pertanian, serta peningkatan kapasitas petani dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan produksi kedelai di Kabupaten Maros. Selain itu, kolaborasi antara petani, pemerintah, dan sektor swasta dalam rantai pasok kedelai juga perlu diperkuat agar produk kedelai dari Kabupaten Maros dapat bersaing di pasar regional maupun nasional. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga kedelai dan cara-cara untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas kedelai di Kabupaten Maros akan sangat berguna untuk memberikan solusi

yang lebih konkret dan aplikatif bagi pengembangan sektor pertanian kedelai di daerah tersebut.

5.2.4. Potensi Produktivitas

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Produktivitas kedelai (dalam satuan Ton/Hektar di Kabupaten Maros periode 2019-2023

Tabel 16. Potensi Produksi Kedelai (Ton) di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No	Tahun	Produktivitas (Ton/Hektar)
1.	2019	1,6
2.	2020	1,6
3.	2021	1,58
4.	2022	1,57
5.	2023	1,6
Jumlah		7.95
Rata-rata Ton/Ha		1.59 Ton/Ha

Sumber : data primer

Potensi tanaman kedelai di Kabupaten Maros dapat dilihat dari data produktivitas kedelai selama periode 2019 hingga 2023, yang menunjukkan hasil yang relatif stabil meskipun terdapat sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel produktivitas kedelai di Kabupaten Maros, terlihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020, produktivitas kedelai tercatat sebesar 1,6 ton per hektar. Angka yang sama juga tercatat pada tahun 2023, menunjukkan bahwa produktivitas kedelai di wilayah ini mampu bertahan pada level yang stabil. Meskipun demikian, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi sedikit penurunan produktivitas kedelai, yakni masing-masing 1,58 ton per hektar dan 1,57 ton per hektar. Penurunan ini tergolong tidak signifikan, namun dapat mengindikasikan adanya tantangan tertentu yang

mempengaruhi hasil pertanian kedelai di Kabupaten Maros, seperti faktor cuaca, hama, atau masalah teknis lainnya dalam proses budidaya kedelai.

Namun demikian, secara umum, produktivitas kedelai di Kabupaten Maros dapat dikategorikan sebagai stabil dengan rata-rata produktivitas sekitar 1,6 ton per hektar. Hal ini memberikan gambaran bahwa Kabupaten Maros memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas kedelai. Ke depannya, dengan adanya peningkatan dalam hal teknologi pertanian, perbaikan manajemen produksi, dan pemanfaatan riset serta pengembangan di sektor pertanian, tidak menutup kemungkinan produktivitas kedelai di Kabupaten Maros dapat terus meningkat. Potensi ini juga seharusnya didukung dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan sektor pertanian, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kapasitas petani dalam mengelola budidaya kedelai dengan lebih efisien dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, Kabupaten Maros memiliki peluang untuk menjadi salah satu daerah penghasil kedelai yang signifikan di provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi untuk mendukung ketahanan pangan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kedelai setempat.

5.2.5. Rekapilitasi Potensi Kedelai

Berikut adalah data rekapitulasi potensi kedelai di Kabupaten Maros Tahun 2019-2023

Tabel 17. Rekapitulasi Potensi Kedelai di Kabupaten Maros Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	2.500	4.000	8.000	1.6
2	2020	2.700	4.320	8.200	1.6
3	2021	2.600	4.100	8.500	1.58
4	2022	2.800	4.400	8.000	1.57
5	2024	3.000	4.800	8.300	1.6
Rata-rata		2.720	4.324	8.200	1.59

Sumber : data primer

Potensi kedelai di Kabupaten Maros pada periode 2019-2023 menunjukkan tren fluktuatif dalam luas lahan, produksi, harga, dan produktivitas. Luas lahan mengalami peningkatan dari 2.500 hektar pada tahun 2019 menjadi 3.000 hektar pada tahun 2023, dengan variasi di antaranya, seperti penurunan pada tahun 2021 sebesar 2.600 hektar sebelum kembali meningkat. Produksi kedelai sejalan dengan luas lahan, meningkat dari 4.000 ton pada 2019 menjadi 4.800 ton pada 2023, dengan sedikit penurunan pada 2021 yang hanya mencapai 4.100 ton. Harga kedelai per kilogram juga mengalami perubahan, dengan kenaikan dari Rp8.000 pada 2019 menjadi Rp8.500 pada 2021, meskipun kembali turun menjadi Rp8.000 pada 2022 sebelum naik lagi menjadi Rp8.300 pada 2023. Produktivitas kedelai per hektar relatif stabil di kisaran 1,57 hingga 1,6 ton per hektar, dengan angka tertinggi pada 2019, 2020, dan 2023 sebesar 1,6 ton per hektar, sementara tahun 2021 dan 2022 mengalami sedikit penurunan masing-masing menjadi 1,58 dan 1,57 ton per hektar. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa indikator, tren umum menunjukkan adanya peningkatan dalam luas lahan dan produksi kedelai di Kabupaten Maros selama lima tahun terakhir.

5.3. Prospek Komoditi Kedelai (Luas, Produksi, Harga Dan Produktivitas)

5.3.1. Prospek Luas Lahan

Ramalan Produksi adalah perkiraan secara kuantitatif mengenai tingkat prospek luas lahan untuk komoditi kedelai pada masa-masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat perkembangan atau penambahan luas lahan yang akan datang, maka digunakan Analisis Time Series. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Analisis Estimasi Luas Lahan di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Tanam (Hektar)	X	X ²	XY
1	2019	2.50	-2	4	(5.00)
2	2020	2.70	-1	1	(2.70)
3	2021	2.60	0	0	-
4	2022	2.80	1	1	2.80
5	2023	3.00	2	4	6.00
Jumlah		13.60	-	10.00	1.10

Lampiran 3

Berdasarkan analisis Time Series untuk pengembangan komoditi kedelai Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Maka dapat di estimasi perkembangan Produksi pada masa 5 tahun yang akan datang melalui persamaan berikut:

$$Y = 13.60 + 1.10X$$

Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka di peroleh produksi tahun 2024 – 2028. Ramalan luas lahan untuk pengembang komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros pada tahun 2024 – 2028 dapat dilihat Tabel berikut:

Tabel 19. Ramalan Luas Luas untuk Pengembang Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No	Tahun	Luas Lahan (Hektare)	Kenaikan (%)
1	2024	3.05	3.60
2	2025	3.16	3,48
3	2026	3.27	3,36
4	2027	3.38	3,25
5	2028	3.49	-
Jumlah			13,69
Rata-rata			3,42

Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 19. Terlihat bahwa ramalan perkembangan ramal produksi untuk luas lahan untuk pengembang komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros, untuk lima tahun mendatang dengan rata-rata ramalan perkembangan produksi 3,42%. Produksi tahun 2002- 2025 mengalami kenaikan 3,42%.

5.3.2. Prospek Produksi

Ramalan produksi adalah perkiraan secara kuantitatif mengenai Tingkat produksi untuk pengembangan komoditi kedelai pada masa-masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat perkembangan atau penambahan produksi yang akan datang, maka digunakan analisis Time Series. Untuk lebih jelasnyadapat dilihat pada tabel.

Tabel 20. Analisis Estimasi Produksi Perkembangan Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Tahun 2019-2023 (Ha).

No	Tahun	Produksi (Ton)	X	X ²	XY
1	2019	4.00	-2	4	(8.00)
2	2020	4.32	-1	1	(4.32)
3	2021	4.10	0	0	-
4	2022	4.40	1	1	4.40
5	2023	4.80	2	4	9.60
Jumlah		21.62	0	10	1.68

Lampiran 5

Berdasarkan analisis Time Series untuk usahatani Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros maka dapat di estimasi perkembangan produksi pada masa 5 tahun yang akan datang melalui persamaan berikut:

$$Y = 4.32 + 1.68X$$

Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka diperoleh produksi tahun 2024 – 2028. Ramalan produksi untuk perkembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros pada tahun 2024 – 2028 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Ramalan Produksi untuk Pengembang Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Kenaikan (%)
1	2024	4.83	3.5
2	2025	5.00	3.2
3	2026	5.16	5.2
4	2027	5.33	3.1
5	2028	5.50	-
Jumlah			15
Rata-rata			3.75

Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 21. Terlihat bahwa ramalan perkembangan ramalan produksi untuk pengembangan komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros, untuk lima tahun mendatang dengan rata-rata ramalan pengembangan produksi 3.75%. Produksi tahun 2024-2028 mengalami kenaikan 3.75%.

5.3.3. Prospek Harga

Ramalan harga adalah perkiraan secara kuantitatif mengenai tingkat pengembangan harga untuk pengolahan pengembangan komoditi kedelai pada masa-masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat perkembangan atau penambahan harga yang akan datang, maka digunakan analisis Time Series. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 22.

Tabel 22. Analisis estimasi harga Perkembangan Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Tahun 2019-2023 (Rp).

No.	Tahun	Harga (Rp/Kg)	X	X ²	XY
1	2019	8,000	-2	4	(16,000)
2	2020	8,200	-1	1	(8,200)
3	2021	8,500	0	0	-
4	2022	8,000	1	1	8,000
5	2023	8,300	2	4	16,600
Jumlah		41,000	-	10	400

Lampiran 7

Berdasarkan analisis Time Series untuk perkembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros Maka dapat diestimasi perkembangan harga pada masa lima tahun yang akan datang melalui persamaan berikut:

$$Y = 8.200 + 400X$$

Berdasarkan pada tahun 2021 dan menggunakan persamaan regresi tersebut maka di peroleh harga tahun 2024 – 2028. Ramalan harga untuk pengembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung Kabupaten Marospada tahun 2024-2028 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 23. Ramalan Harga Pengembangan Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Tahun 2024-2028.

No.	Tahun	Harga (rupiah)	Kenaikan (%)
1	2024	8,320	0,48
2	2025	8,360	0,47
3	2026	8,400	0,47
4	2027	8,440	0,47
5	2028	8,480	-
Jumlah			1,89
Rata-rata			0,47

Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 23. terlihat bahwa ramalan perkembangan ramalan harga untuk pengembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung Kabupaten Maros, untuk lima tahun mendatang dengan rata-rata ramalan perkembangan harga 1,89%. Harha tahun 2024-2028 mengalami kenaikan 1,89%.

5.3.4. Prospek Produktivitas

Ramalan produktivitas adalah perkiraan secara kuantitatif mengenai tingkata perkembangan produktivitas untuk pengembangan komoditi kedelai pada masa-masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat perkembangan produktivitas yang akan datang, maka di gunakan analisi time series. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table

Tabel 24. Analisis estimasi Produktivitas Perkembangan Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Tahun 2019-2023 (Ton/ Hektar).

No	Tahun	Produktivitas (Ton/Hektar)	X	X ²	XY
1	2019	1.60	-2	4	(3.20)
2	2020	1.60	-1	1	(1.60)
3	2021	1.58	0	0	-
4	2022	1.57	1	1	1.57
5	2023	1.60	2	4	3.20
Jumlah		7.95	0	10	(0.03)

Lampiran 9

Berdasarkan analisis Time Series untuk pengembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros maka dapat diestimasi perkembangan produktivitas pada masa lima tahun yang akan datang melalui persamaan berikut:

$$Y = 1,59 + 0.03X$$

Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan regresi tersebut, maka diperoleh produksi tahun 2024 – 2028. Ramalan produktivitas untuk pengembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kelurahan Bantimurung, Kabupaten Maros pada tahun 2024 – 2028 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Ramalan Produktivitas Pengembangan Komoditi Kedelai di Kelurahan Leang-leang Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, tTahun 2024 – 2028.

No	Tahun	Produktivitas (Ton/Hektar)	Kenaikan (%)
1	2024	1.58	0
2	2025	1.58	0
3	2026	1.58	0
4	2027	1.57	-0,63
5	2028	1.57	-
Jumlah			-0,63
Rata-rata			-0,15

Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 25. terlihat bahwa ramalan perkembangan ramalan produktivitas untuk perkembangan komoditi kedelai di Kelurahan Leang-leang, Kecamatan Bantingmurung, Kabupaten Maros, untuk lima tahun mendatang dengan rata-rata ramalan perkembangan produktivitas -0,15%. Produktivitas tahun 2024 – 2028 mengalami penurunan -0,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan komoditi kedelai (Luas lahan, produksi, harga dan produktivitas) di Kelurahan Leang-leang Kecamatan Banting murung Kabupaten Maros berkembang yang artinya hipotesis 1 ditolak hal ini tidak sejalan dengan penelitian Salulea dan Maryam (2018) Potensi dan prospek pengembangan produksi jagung (*zea mays l*) di Kota Samarinda.

5.4. Strategi Pengembangan Komoditi Kedelai Di Kabupaten Maros.

5.4.1. Faktor Internal (Matriks IFAS)

Berikut adalah beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan komoditi kedelai di Kabupaten Maros:

Tabel 26. Matriks IFAS

No	Indikator Internal	Jumlah	Rating	Bobot	Score
Kekuatan					
1	Pengalaman Petani	16	4.00	0.20	0.80
2	Mutu Benih	17	4.25	0.21	0.90
3	Daya tumbuh Benih	17	4.25	0.21	0.90
4	Penggunaan Benih dan Pupuk	19	4.75	0.24	1.13
Jumlah Kekuatan					3.73
Kelemahan					
1	Pengetahuan Petani	11	2.75	0.14	0.38
Jumlah Kelemahan					0.38
Selisih Kekuatan dan Kelemahan					3.35
TOTAL		80	20	1	4.11

Lampiran 11

Faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan komoditas kedelai di Kabupaten Maros mencakup beberapa elemen penting yang dapat diidentifikasi melalui penilaian terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh petani serta karakteristik teknis dari proses produksi kedelai itu sendiri. Berdasarkan data yang ada, terdapat lima indikator internal yang perlu diperhatikan secara mendalam, yang masing-masing memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengembangan kedelai di daerah ini.

Pertama, pengalaman petani (indikator 1) mendapat penilaian sangat baik dengan rating 4,00 dan bobot 0,20, menghasilkan skor total 0,80 yang termasuk dalam kategori kekuatan. Pengalaman petani dalam budidaya kedelai sangat penting karena pengalaman bertahun-tahun memungkinkan petani untuk memahami kondisi tanah, iklim, serta teknik pertanian yang paling efektif. Pengalaman ini juga menciptakan keterampilan yang lebih tinggi dalam mengelola

lahan, mengatasi hama, dan meningkatkan hasil panen. Oleh karena itu, pengalaman petani menjadi aset yang tak ternilai dalam mendukung strategi pengembangan kedelai yang lebih produktif dan berkelanjutan di Kabupaten Maros.

Kedua, pengetahuan petani (indikator 2) mencatatkan skor yang lebih rendah dengan rating 2,75 dan bobot 0,14, menghasilkan skor total 0,38 yang termasuk dalam kategori kelemahan. Pengetahuan petani yang terbatas mengenai teknologi terbaru dalam pertanian, metode pemupukan yang efektif, atau manajemen hama dapat menghambat upaya untuk meningkatkan produktivitas kedelai. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan petani menjadi sangat penting untuk memperkenalkan mereka pada teknik-teknik terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil pertanian. Program pelatihan dan pendampingan dari dinas pertanian atau lembaga terkait perlu ditingkatkan agar petani dapat mengakses informasi yang relevan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Ketiga, mutu benih (indikator 3) menunjukkan skor yang sangat baik dengan rating 4,25 dan bobot 0,21, menghasilkan skor total 0,90 yang termasuk dalam kategori kekuatan. Penggunaan benih kedelai yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pertanian kedelai, karena benih berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh yang baik dan lebih tahan terhadap penyakit serta perubahan iklim. Oleh karena itu, pengadaan dan distribusi benih berkualitas tinggi harus menjadi prioritas dalam strategi pengembangan komoditas kedelai di Kabupaten Maros.

Keberlanjutan pasokan benih yang baik ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Keempat, daya tumbuh benih (indikator 4) memiliki penilaian yang sama dengan mutu benih, yakni rating 4,25 dan bobot 0,21, menghasilkan skor total 0,90 yang termasuk dalam kategori kekuatan. Daya tumbuh yang baik memastikan bahwa benih yang ditanam dapat berkembang dengan optimal, menghasilkan tanaman kedelai yang kuat dan siap dipanen. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan teknik penanaman yang digunakan oleh petani sudah cukup baik dalam mendukung pertumbuhan benih. Dengan daya tumbuh yang tinggi, petani dapat memaksimalkan potensi lahan mereka, menghasilkan kedelai yang lebih produktif dan mengurangi kerugian akibat kegagalan benih yang tidak tumbuh dengan baik.

Kelima, penggunaan benih dan pupuk (indikator 5) mendapatkan penilaian terbaik dengan rating 4,75 dan bobot 0,24, menghasilkan skor total 1,13 yang termasuk dalam kategori kekuatan. Penggunaan benih dan pupuk yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil produksi kedelai. Pupuk yang diberikan dengan tepat dapat memperbaiki kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman kedelai dengan optimal. Pemanfaatan pupuk yang efisien akan meningkatkan kualitas hasil panen, sementara penggunaan benih unggul memastikan tanaman kedelai tumbuh dengan baik dan menghasilkan biji yang berkualitas. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan penggunaan benih dan pupuk yang tepat harus menjadi fokus dalam strategi pengembangan kedelai di Kabupaten Maros.

5.4.2. Faktor Eksternal (Matriks EFAS)

Berikut adalah beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan komoditi kedelai di Kabupaten Maros:

Tabel 27. Matriks EFAS

No	Indikator Eskternal	Jumlah	Rating	Bobot	Score	Kategori
1	Industri Pengolahan Kedelai	16	4.00	0.20	0.80	Peluang
2	Kebijakan Pemerintah	11	4.50	0.23	1.04	Peluang
Jumlah		27	8.5	0.43	1.84	

Faktor eksternal terkait dengan strategi pengembangan komoditas kedelai di Kabupaten Maros mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian kedelai di daerah ini. Berdasarkan data yang ada, faktor eksternal yang dominan adalah kebijakan pemerintah dan industri pengolahan kedelai yang berperan sebagai kekuatan yang signifikan dalam pengembangan komoditas ini. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan produksi kedelai, baik melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, pemberian insentif bagi petani kedelai, maupun melalui program-program penguatan sektor pertanian. Dengan rating 4,5 dan bobot 0,23, kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa keberpihakan pemerintah terhadap pengembangan kedelai cukup kuat, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi kebijakan yang lebih konkret.

Salah satu bentuk kebijakan yang dapat memperkuat strategi pengembangan komoditas kedelai adalah penguatan industri pengolahan kedelai di daerah ini. Industri pengolahan kedelai yang ada, dengan rating 4,00 dan bobot 0,20,

menunjukkan bahwa keberadaan industri pengolahan dapat memberikan dampak positif terhadap permintaan kedelai, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produksi. Kehadiran industri pengolahan memberikan insentif langsung bagi petani kedelai karena mereka memiliki pasar yang lebih pasti untuk produk kedelai mereka. Selain itu, perkembangan industri pengolahan juga dapat membuka peluang untuk diversifikasi produk kedelai, seperti pembuatan tempe, tahu, minyak kedelai, dan produk olahan lainnya, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing kedelai dari Kabupaten Maros.

Namun, meskipun kebijakan pemerintah dan industri pengolahan kedelai sudah menunjukkan kekuatan dalam mendukung pengembangan kedelai, tantangan eksternal lainnya tetap ada, seperti fluktuasi harga pasar kedelai global dan persaingan dengan komoditas lain yang juga diproduksi di wilayah ini. Oleh karena itu, pengembangan komoditas kedelai di Kabupaten Maros memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, mulai dari peningkatan produktivitas petani melalui teknologi pertanian yang lebih efisien hingga peningkatan kapasitas industri pengolahan kedelai untuk menyerap lebih banyak hasil pertanian lokal.

Secara keseluruhan, faktor eksternal ini memberikan landasan yang cukup kuat untuk strategi pengembangan kedelai, meskipun peran pemerintah dan industri pengolahan kedelai masih perlu ditingkatkan agar pengembangan kedelai dapat lebih optimal dan berkelanjutan di masa depan. Kekuatan dari kebijakan pemerintah yang lebih konkret dan peningkatan industri pengolahan kedelai diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang lebih mendukung bagi petani kedelai di Kabupaten

Maros untuk meningkatkan produksi mereka, serta memperkuat daya saing komoditas kedelai di pasar lokal maupun nasional.

5.4.3. Matriks SWOT

Berikut adalah matriks SWOT yang dibuat oleh peneliti berdasarkan matriks

IFAS dan EFAS di atas:

Tabel 28. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTH-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Petani yang luas 2. Mutu Benih yang baik 3. Daya Tumbuh Benih yang baik 4. Penggunaan Benih dan Pupuk yang efektif 	<p>WEAKNESS-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Petani tentang teknik budidaya kedelai masih terbatas.
<p>OPPORTUNITIES-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan Kedelai yang berkembang 2. Kebijakan Pemerintah yang mendukung 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemitraan dengan industri pengolahan kedelai untuk meningkatkan pasar dan nilai tambah kedelai lokal. 2. Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk mendapatkan bantuan berupa subsidi benih, pupuk, atau akses ke teknologi. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan kepada petani mengenai teknik budidaya kedelai yang lebih baik dan penggunaan teknologi modern. 2. Mengoptimalkan program-program pemerintah yang mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya kedelai, agar lebih terjangkau oleh petani.
<p>THREATS-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suhu dan Iklim 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Lahan Subur 2. Penggunaan Varietas Unggulan 3. Dukungan Teknologi Pertanian 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Infrastruktur 2. Pelatihan Petani 3. Sistem Peringatan Dini Cuaca

Berikut adalah penjelasan dari Matriks SWOT di atas:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Beberapa kekuatan utama yang dimiliki oleh pengembangan kedelai di Kabupaten Maros mencakup pengalaman petani yang luas dalam bercocok tanam, serta mutu benih kedelai yang sudah baik dan daya tumbuh benih yang tinggi. Pengalaman petani dalam bertani sangat penting karena mereka telah memahami teknik dasar dalam budidaya kedelai, yang memudahkan mereka dalam mengatasi tantangan pertanian. Selain itu, penggunaan benih dan pupuk yang sudah efektif menunjukkan adanya pengelolaan yang baik dalam aspek teknis pertanian.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Meski memiliki beberapa kekuatan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti terbatasnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya kedelai yang lebih maju. Keterbatasan pengetahuan ini menghambat petani untuk mengoptimalkan potensi pertanian kedelai mereka. Selain itu, adanya keterbatasan akses terhadap teknologi terbaru dalam peningkatan produktivitas juga menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil pertanian.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang ada dalam pengembangan kedelai di Kabupaten Maros sangat besar, terutama dengan berkembangnya industri pengolahan kedelai di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini membuka ruang pasar yang lebih luas bagi kedelai hasil petani di Maros. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang

mendukung sektor pertanian juga memberikan peluang bagi petani untuk mendapatkan berbagai bentuk bantuan seperti subsidi benih, pupuk, dan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil dan kualitas produk kedelai mereka.

4. *Threats (Ancaman)*

Beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan kedelai di Kabupaten Maros antara lain adalah persaingan pasar kedelai dengan daerah lain yang lebih maju dalam produksi kedelai, serta fluktuasi harga kedelai yang tidak stabil. Ancaman-ancaman ini dapat mempengaruhi daya saing kedelai dari Kabupaten Maros di pasar lokal dan nasional.

5. *Strategi S-O (Strengths-Opportunities)*

Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, seperti pengalaman petani dan kualitas benih, serta peluang yang ada melalui perkembangan industri pengolahan kedelai dan kebijakan pemerintah yang mendukung, strategi yang dapat diambil antara lain adalah memperkuat kemitraan dengan industri pengolahan kedelai untuk meningkatkan pasar dan nilai tambah kedelai lokal. Selain itu, kemitraan dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan berupa subsidi dan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas kedelai yang dihasilkan.

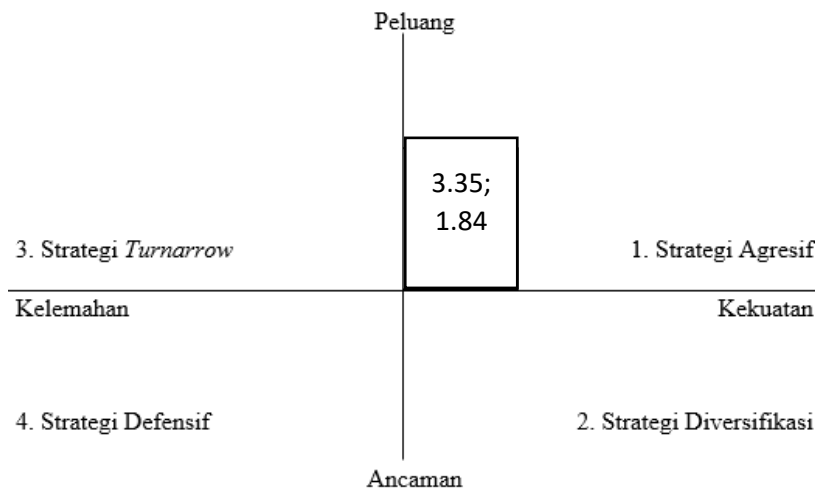
6. *Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)*

Untuk mengatasi kelemahan dalam pengetahuan petani dan keterbatasan akses terhadap teknologi, strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pelatihan dan pendidikan kepada petani mengenai teknik

budidaya kedelai yang lebih modern dan penggunaan teknologi yang lebih efisien. Program-program pemerintah yang mendukung pengembangan pertanian harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kapasitas dan akses petani terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

5.3.4. Diagram Analisis SWOT

Berikut adalah diagram analisis SWOT Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS di atas:



Gambar 4 1. Diagram SWOT

Gambar di atas menunjukkan bahwa strategi pengembangan komoditi kedelai di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi agresif. Hal ini dikarenakan adanya kekuatan berupa pengalaman petani, daya tumbuh benih, penggunaan benih yang efektif serta mutu benih dari kedelai sedangkan dalam konteks peluang, terdapat dua peluang yang mendukung pengembangan komoditi kedelai di Kabupaten Maros yaitu industri pengolahan kedelai yang semakin berkembang yang didukung pula oleh kebijakan

pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan komoditi kedelai (Luas lahan, produksi, harga dan produktivitas) di Kelurahan Leang-leang Kecamatan Bantingmurung Kabupaten Maros menggunakan strategi agresif (kuadran 1) yaitu memanfaatkan kekuatan merebut peluang yang ada (S-O) dengan Demikian hipotesis 2 diterima hal ini sejalan dengan penelitian Komendangi dkk(2024) Strategi Pengembangan usahatani jagung Hibrida di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohnuato.